

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa program studi tata rias pada mata kuliah pangkas rambut melalui pendekatan PAIKEM dengan menggunakan multi media (CD pembelajaran)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Tata Rias IKK-FT-UNJ, Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Waktu penelitian berlangsung di bulan Oktober 2013, waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

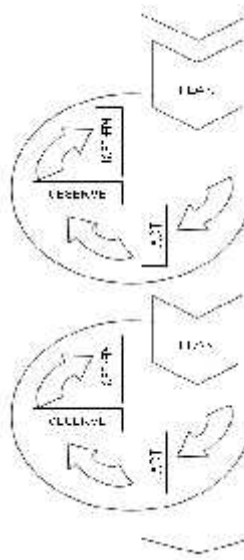
C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Action Research* dengan menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi. Media CD pembelajaran dipilih oleh peneliti karena dapat mengaktifkan mahasiswa dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sedangkan metode demonstrasi digunakan oleh peneliti karena metode tersebut merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik dari mata kuliah pangkas rambut.

Jenis data yang dikumpulkan adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas yang melibatkan mahasiswa berjumlah 24

orang. mahasiswa diajarkan keterampilan pemangkas rambut dengan perencanaan tindakan sebanyak beberapa siklus, mulai dari siklus I, siklus II dan seterusnya sampai dengan tidak lagi terjadi perubahan data yang signifikan.

D. Prosedur Penelitian Tindakan



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan dari Stephen kemmis, John Elliott and dafe Ebbutt.¹

Langkah-Langkah Penelitian

1. Observasi awal

Kegiatan yang dilakukan pada observasi awal ini adalah;

- a. Menentukan tempat penelitian dan masalah yang akan diteliti
- b. Wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah pangkas rambut tentang permasalahan di pembelajaran mata kuliah tersebut.
- c. Mengumpulkan informasi awal terhadap mata kuliah pangkas rambut.

¹ Jeann McNiff, *Action Research Principles and Practice* (New York:Routledge,1988), h. 27

- d. Menganalisis permasalahan untuk pelaksanaan persiapan pembelajaran yang akan diterapkan.

2. Merencanakan (Plan)

Pada tahap merencanakan tindakan penelitian, peneliti menyediakan segala hal yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan media CD pembelajaran dan demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran pemangkasan rambut di kelas. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Menyiapkan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai.
- c. Menyiapkan media CD pembelajaran pangkas rambut dalam mengoptimalkan keterampilan pangkas rambut melalui pendekatan PAIKEM.
- d. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada demonstrasi yang akan dilakukan dalam keterampilan pangkas rambut melalui pendekatan PAIKEM.
- e. Membuat tabel perincian penilaian tes tertulis (pemahaman materi mahasiswa) dan praktik (keterampilan penataan pangkas mahasiswa).
- f. Membuat tes tertulis (pemahaman materi mahasiswa) dan praktik (keterampilan pangkas rambut mahasiswa) untuk melihat apakah

keterampilan mahasiswa meningkat melalui penerapan pendekatan PAIKEM.

- g. Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika pendekatan PAIKEM diaplikasikan.
- h. Membuat lembar refleksi pembelajaran mahasiswa untuk melihat bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai kegiatan pembelajaran pangkas rambut.
- i. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan, sehingga dapat menumbuhkan dan mempertebal kepercayaan dari peneliti dalam pelaksanaan sebenarnya.

3. Melaksanakan (Action)

Proses pelaksanaan diawali dengan post tes untuk mengukur kemampuan pengetahuan mahasiswa sebelum di berikan tindakan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang telah disusun dilaksanakan dalam situasi aktual. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian, dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan ini juga dibarengi dengan kegiatan observasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Dalam tahap ini, dosen bertindak sebagai pengajar dan kolaborator, peneliti bertindak sebagai pengamat dari kelas sebagai kelompok mahasiswa yang sedang belajar.

Mahasiswa berinovasi dan berkreasi pada gambar-gambar yang terdapat pada CD pembelajaran pangkas rambut agar dapat mengembangkan potensi kreatifitas dan daya pikir mahasiswa. Desain

pangkas yang dipilih mahasiswa melalui CD pembelajaran diaplikasikan pada model sebenarnya. Sesuai dengan teknik yang telah di demonstrasikan oleh dosen.

Dosen melakukan penilaian terhadap hasil kerja praktek pengkas rambut dan juga menguji pengetahuan setelah diberikan materi pembelajaran.

4. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung. Reaksi yang dicatat tersebut berupa sikap dan tindakan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga memberikan penilaian terhadap tes yang dikerjakan mahasiswa.

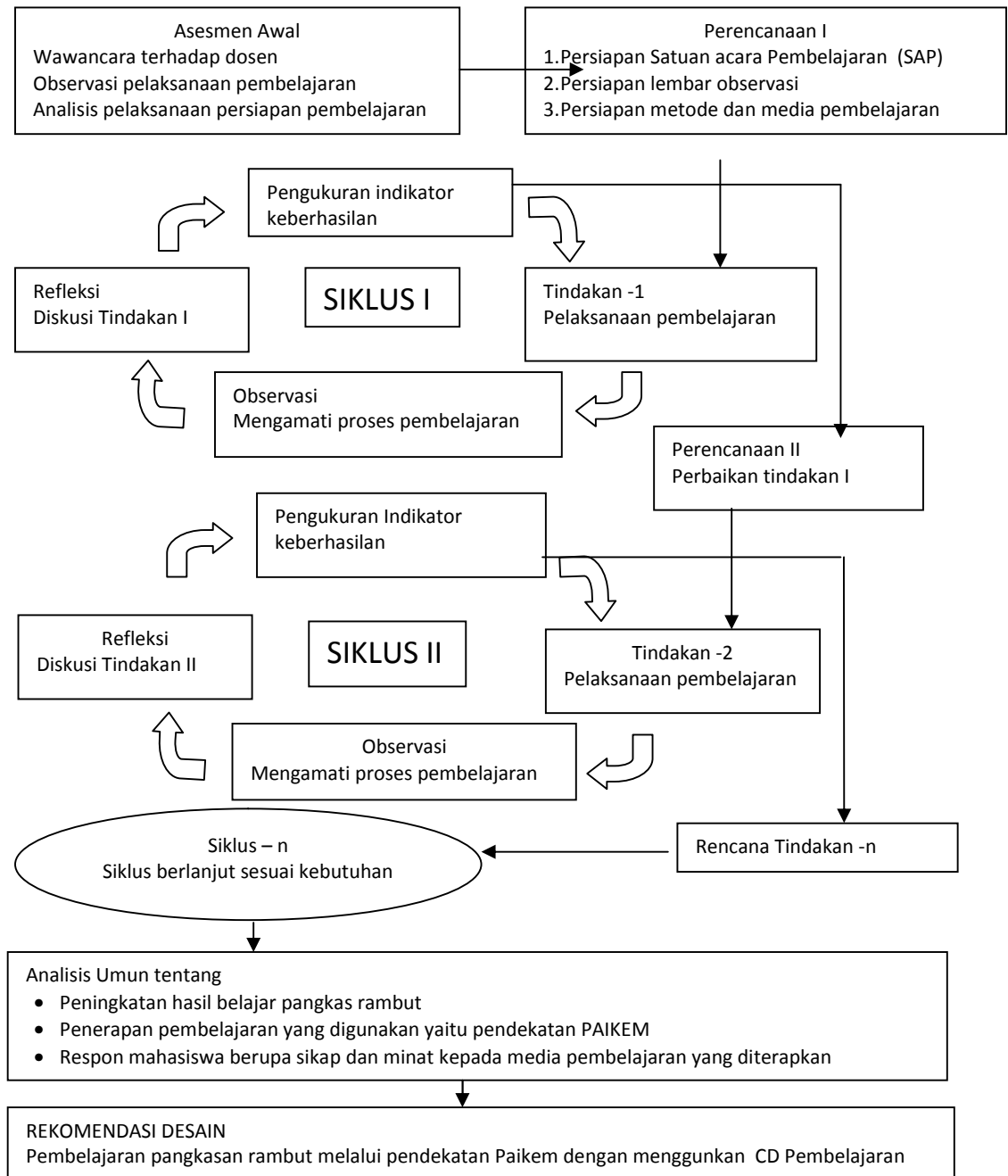
Untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa apakah keterampilan pangkas rambut mereka telah meningkat peneliti menentukan indikator penilaian keterampilan hasil pangkas rambut dan penilaian pemahaman materi bagi mahasiswa program studi tata rias. Dalam menentukan indikator penilaian tersebut peneliti mengacu pada teori yang telah ada.

5. Refleksi Hasil Kegiatan

Peneliti dan kolaborator mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan hasil yang didapat dalam tahap pelaksanaan dan pengamatan. Refleksi ini mencakup keseluruhan aspek pembelajaran yang didasarkan pada jurnal kolaborator, catatan peneliti, hasil tes pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Hal-hal yang kurang di setiap

siklus harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pertemuan berikutnya untuk mencapai hasil peningkatan hasil yang maksimal.

E. Rancangan Tindakan



Gambar. Model Konstelasi penelitian tindakan

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan pencapaian tujuan dapat dilihat dari: Keberhasilan dosen mengajar secara tuntas yaitu 100%. Keberhasilan keterampilan pangkas rambut mahasiswa terlaksana bila mencapai 80% berdasarkan penilaian Acuan Patokan (PAP). Jika pengamatan sudah menunjukkan hasil yang sudah ditargetkan maka tindakan dikatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

G. Sumber Data

Sumber data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini mencakup subjek penelitian yaitu mahasiswa program studi tata rias angkatan 2012 berjumlah 24 orang dan dosen pengampu mata kuliah pangkas rambut. objek penelitian dan sumber data lain.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Fakta atau keadaan sebenarnya di lapangan diperoleh melalui pengamatan langsung serta wawancara dengan dosen mata kuliah pangkas rambut yang berupa pedoman wawancara (*guide interview*) untuk mengamati dan menilai aspek-aspek yang ingin diselidiki. Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif.
2. Nilai keterampilan pangkas rambut mahasiswa diperoleh dari tes keterampilan pada setiap siklus. Hasil tes mahasiswa dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang kemudian dimasukkan dalam tabel penilaian. Melalui

tabel ini dapat dilihat nilai keterampilan pangkas rambut mahasiswa. Jenis data yang didapat adalah kuantitatif.

3. Nilai tes pemahaman materi mahasiswa diperoleh dari tes tertulis pada setiap siklus. Hasil tes tertulis dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang kemudian dimasukkan dalam tabel penilaian. Melalui tabel ini dapat dilihat nilai pemahaman materi pangkas rambut mahasiswa. Jenis data yang didapat adalah kuantitatif.
4. Kemajuan dan kekurangan setiap pertemuan, baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa ditulis dalam catatan peneliti dan jurnal kolaborator, serta lembar refleksi pembelajaran mahasiswa. Jenis yang didapat adalah kualitatif

I. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

a. Lembar Catatan Peneliti

Kriteria catatan peneliti adalah mencari jawaban pertanyaan: mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh tindakan yang telah mampu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b. Lembar Catatan Kolaborator

Kriteria catatan harian kolaborator adalah catatan kolaborator mengenai hasil observasi di lapangan berupa proses pelaksanaan pembelajaran pangkas rambut.

c. Tes hasil belajar mata kuliah pangkas rambut

1) Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mata kuliah pangkas rambut merupakan mata kuliah yang mempelajari dasar-dasar pemangkasan rambut bagi pria dan wanita. Maksud dan tujuan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa, dapat menganalisis dan mampu mengaplikasikan desain pemangkasan rambut disesuaikan dengan bentuk wajah dan bentuk tubuh sehingga diperlukan kreatifitas dalam memilih teknik pemangkasan yang ada.

2) Definisi Operasional

Hasil belajar pangkas rambut merupakan hasil belajar yang dicapai mahasiswa setelah melakukan proses pembelajaran pemangkasan rambut berupa tes teori dan tes praktek keterampilan mahasiswa. Aspek yang diukur pada tes keterampilan antara lain: persiapan kerja, proses pemangkasan dan hasil akhir dari pangkasan rambut sesuai dengan desain yang telah ditentukan.

Perolehan hasil belajar pemangkasan rambut tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam

bentuk seperti perubahan pengetahuan, peahaman, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada individu belajar.

2. Kisi-kisi Instrumen

a. Instrumen jurnal kolaborator

Hari/tanggal :
 Semester :
 Pokok Bahasan :
 Waktu :
 Nama kolaborator :
 Mata Kuliah :
 Siklus :

No	Kegiatan	keterangan
1	Kegiatan Dosen a. Melaksanakan prapembelajaran b. Memaparkan Materi bahan ajar c. Memantau kegiatan belajar mahasiswa d. Penggunaan Strategi/Metode Pembelajaran e. Penggunaan Media pembelajaran	
2	Kegiatan Mahasiswa a. Respon mahasiswa b. Pemahaman terhadap materi bahan ajar c. Kemajuan mahasiswa	
3	Saran-saran /masukkan	

b. Tes pengetahuan pangkas rambut

Aspek yang diteliti	Indikator	Ranah Kognitif						No butir Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Pengetahuan tentang peralatan dan kosmetika	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan peralatan pangkas rambut. Menyebutkan kosmetika untuk penataan rambut. 							2,10.12

	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan teknik penggunaan alat pangkas rambut. • Memilih penggunaan alat pemangkasan berdasarkan teknik dan desain pemangkasan rambut. 							15,16, 17
								14
Pengetahuan teknik pemangkasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep dan teknik pemangkasan rambut • Menentukan teknik pemangkasan rambut. • Memilih teknik pemangkasan solid form, graduation form, layered form. 							1,3
								19,20
								21,24
Pengetahuan Pola Pemangkasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan berbagai pola pangkasan rambut 							18
Model pangkasan sesuai dengan bentuk wajah	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan model pangkasan yang sesuai dengan bentuk wajah. • Merencanakan disain pemangkasan rambut sesuai bentuk wajah serta keinginan klien. • Membedakan bentuk wajah 							4, 5, 9, 23, 11
								7, 25,
								13
Mengevaluasi hasil akhir Pangkas Rambut	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil pangkasan • Mengevaluasi dan menganalisis faktor kegagalan dalam pangkas pangkas 							8
								22

c. Tes Keterampilan Pangkas Rambut

No	Aspek pengamatan	Indikator	Kriteria penilaian	Rentang Skor
1	Persiapan kerja	Persiapan diri pribadi	Melakukan persiapan diri pribadi, sangat sesuai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta mengacu etika professional	80-100
			Melakukan persiapan diri pribadi sesuai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta mengacu etika professional	70-79
			Melakukan persiapan diri pribadi cukup sesuai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta mengacu etika professional	61-69
			Melakukan persiapan diri pribadi kurang sesuai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta mengacu etika professional	<60
		Persiapan area kerja	Melakukan persiapan area kerja sangat sesuai dengan jenis pelayanan dan sangat memenuhi prinsip sanitasi dan hygiene	80-100
			Melakukan persiapan area kerja sesuai dengan jenis pelayanan dan memenuhi prinsip sanitasi dan hygiene	70-79
			Melakukan persiapan area kerja cukup sesuai dengan jenis pelayanan dan cukup memenuhi prinsip sanitasi dan hygiene	61-69
			Melakukan persiapan area kerja kurang sesuai dengan jenis pelayanan dan kurang memenuhi prinsip sanitasi dan hygiene	<60
		Persiapan alat dan bahan	Melakukan persiapan alat dan Bahan kosmetika sangat sesuai kebutuhan	80-100
			Melakukan persiapan alat dan Bahan kosmetika sesuai kebutuhan	70-79
			Melakukan persiapan alat dan Bahan kosmetika cukup sesuai kebutuhan	61-69
			Melakukan persiapan alat dan Bahan kosmetika kurang sesuai kebutuhan	<60

2	Proses Pemangkasan	Membuat Pola Pangkasan	Pola Pangkasan sangat sesuai dengan yang dicontohkan oleh dosen	80-100
			Pola Pangkasan Hampir sesuai dengan yang dicontohkan oleh dosen	70-79
			Pola Pangkasan Cukup sesuai dengan yang dicontohkan	61-69
			Pola Pangkasan Kurang sesuai dengan yang dicontohkan dosen	<60
		Aplikasi Teknik memegang gunting	Sangat baik dalam menggunakan gunting pangkas	80-100
			Hampir benar dalam menggunakan gunting pangkas	70-79
			Masih terdapat kesalahan dalam menggunakan gunting pangkas	61-69
			Masih banyak kesalahan dalam menggunakan gunting pangkas	<60
		Aplikasi teknik pangkas rambut	sangat sesuai dengan langkah-langkah yang dicontohkan oleh dosen	80-100
			sesuai dengan langkah-langkah yang dicontohkan oleh dosen	70-79
			cukup sesuai dengan langkah-langkah yang dicontohkan oleh dosen.	61-69
			belum sesuai dengan langkah-langkah yang dicontohkan oleh dosen	<60
		Alokasi waktu	Pengalokasian waktu lebih cepat dari waktu yang ditentukan oleh dosen	80-100
			Pengalokasian waktu tepat	70-79
			Pengalokasian waktu lebih 10 menit dari waktu yang ditentukan	61-69
			Pengalokasian waktu kurang tepat	<60
3	Hasil akhir	Hasil desain	Hasil pangkasan sangat sesuai dengan desain yang ditentukan	80-100
			Hasil pangkasan sesuai dengan desain yang ditentukan	70-79
			Hasil pangkasan cukup sesuai dengan desain yang ditentukan	61-69
			Hasil pangkasan kurang sesuai dengan desain yang ditentukan	<60
		Hasil Pangkasan	Hasil pangkasan sangat rapih dan sangat sesuai dengan bentuk wajah model	80-100

			Hasil pangkasan terlihat sudah rapih sesuai dengan bentuk wajah model	70-79
			Hasil pangkasan cukup rapih dan cukup sesuai dengan bentuk wajah model	61-69
			Hasil pangkasan terlihat belum rapih dan kurang sesuai dengan bentuk wajah model	<60

J. Validasi Instrumen

Uji coba instrument Untuk memperoleh keabsahan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian, peneliti melakukan pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas instrument.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan sebuah instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *point biserial* untuk menguji validitas soal yang telah diajukan dalam tes, dimana skor hasil tes untuk tiap butir soal dikorelasikan dengan skor hasil tes secara totalitas.¹

$$r_{pbi} = \frac{M_i - M_t}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi poin biserial

M_p = mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.258

yang menjawab betul, yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan

M_t = mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes

SD = standar deviasi skor total

P = proporsi peserta tes yang menjawab betul terhadap butir soal yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara menyeluruh

$q = 1-p$

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui instrumen yang telah dibuat dapat mengukur variabel yang akan diukur. Uji coba validitas instrumen pengetahuan tentang pangkas rambut dilakukan agar diketahui validitas setiap butir soalnya. Pengujian instrumen menggunakan validitas butir soal atau validitas item. Dalam memperoleh nilai dari tes pengetahuan dilakukan penskoran terhadap hasil tes dengan skor 1 bagi jawaban yang benar dan skor 0 bagi jawaban yang salah.

Uji validitas instrumen untuk mengukur keterampilan diperiksa oleh 3 dosen ahli. Selanjutnya dilakukan perbaikan sesuai dengan saran ahli. Validitas instrument menggunakan rumus point biserial menunjukkan bahwa 30 butir soal yang di uji coba terdapat 5 soal yang tidak valid, sehingga soal yang digunakan 25 butir soal. Kemudian 25 butir soal tersebut dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR-20. Diperoleh reliabilitas 0,937. Reliabilitas tes hasil belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas Menurut Djaali dan Muljono, suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila setelah dilakukan beberapa kali pengukuran pada subjek yang sama maka hasilnya relatif sama atau *ajeg*, selama aspek yang diukur dalam subjek belum berubah.² Pengukuran yang reliabel belum tentu valid, karena instrumen yang dapat mengukur secara konsisten belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan *Kuder Richardson 20 (KR-20)*, yakni metode yang lebih tepat mengukur tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan. Rumus *KR-20*.³ sebagai berikut :

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{St - \sum p_i q_i}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_i ≅ Reliabilitas instrumen

p_i ≅ Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = 1- p_i

s^2_i = Varians total

k = Jumlah butir pertanyaan

² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 55

³ Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta), h.149

d_{pq} = Jumlah hasil perkalian p dan q

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas instrumen, kriteria yang digunakan adalah: Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada r tabel berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel), namun jika nilai r_{11} lebih kecil daripada r table menunjukkan tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (tidak reliabel).⁴ Hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini menunjukkan hasil 0,937, Reliabilitas tes hasil belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

K. Validasi Data Kualitatif

Validasi dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶ Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang dosen, sudut pandang siswa dan sudut pandang peneliti. Data yang di lakukan triangulasi merupakan data kualitatif.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis adalah data yang berkenaan dengan proses

⁴ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.209.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya 2004), h. 178

pembelajaran yang terjadi di kelas, yakni mencakup deskripsi, observasi, refleksi, pembelajaran yang sedang terjadi atau telah terjadi, dan tes pangkas rambut. Pemaparan data disajikan dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.